

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP 3 BAHASA  
PUTERA HARAPAN PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**OKTAFIANA FATIHATUL MUTOHAROH  
NIM. 1917402146**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Oktafiana Fatihatul Mutoharoh

NIM : 1917402146

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



**Oktafiana Fatihatul Mutoharoh**

**NIM. 1917402146**

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Oktaa

### ORIGINALITY REPORT

**22%**  
SIMILARITY INDEX

**22%**  
INTERNET SOURCES

**6%**  
PUBLICATIONS

**7%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="https://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="https://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### **IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP 3 BAHASA PUTERA HARAPAN PURWOKERTO**

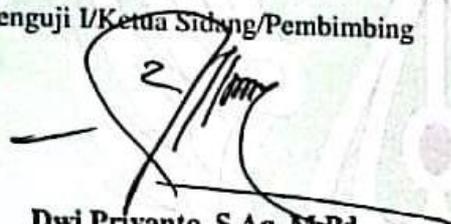
Yang disusun oleh Oktafiana Fatihatul Mutoharoh (NIM. 1917402146) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 07 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Dwi Privanto, S.Ag, M.Pd.**  
NIP. 19760610 200312 1 004

  
**M. A. Hermawan, M.S.I.**  
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji Utama

  
**Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.**  
NIP. 19630310 199103 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

  
  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 2200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Juni 2023

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Oktafiana Fatihatul Mutoharoh

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK

UIN Prof. K.H, Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, serta koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Oktafiana Fatihatul Mutoharoh

NIM : 1917402146

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Pembimbing,



**Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.**

**NIP. 19760610 200312 1 004**

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DI SMP 3 BAHASA PUTERA HARAPAN PURWOKERTO**

**OKTAFIANA FATIHATUL MUTOHAROH  
NIM. 1917402146**

**Abstrak:** Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model pembelajaran berbasis masalah ini tidak mengharapkan peserta didik untuk sekedar mendengarkan, memperhatikan, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu untuk aktif berrpikir, berkomunikasi, berinteraksi, mencari dan memperluas sumber keilmuan, kemudian menyimpulkan, serta mengaitkan penyelesaian masalah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Model ini juga bisa diterapkan pada setiap mata pelajaran, namun tetap harus disesuaikan dengan konteks tema atau materi yang akan disampaikan agar nantinya memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk perencanaan, guru menyiapkan segala persiapan sebelum memulai pembelajaran, mulai dari tujuan, model, strategi, dan sebagainya, yang kemudian dikemas dalam Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian dalam implementasinya, guru telah melakukan lima tahapan yaitu memberikan orientasi kepada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, mendampingi peserta didik dalam penyelidikan, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi dari proses pemecahan masalah. Sedangkan untuk tahap evaluasi telah dilaksanakan dengan dua tahap yaitu *self assessment* (penilaian terhadap hasil karya sendiri) dan *peer assessment* (penilaian dari orang lain; guru, kelompok, atau peserta didik lain).

**Kata Kunci :** Model *Problem Based Learning* (PBL), Pembelajaran PAI, Kemampuan Memecahkan Masalah

**IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING METHOD  
IN ISLAMIC RELIGION EDUCATION LEARNING  
AT PUTERA HARAPAN JUNIOR HIGH SCHOOL 3 PURWOKERTO**

**OKTAFIANA FATIHATUL MUTOHAROH  
NIM. 1917402146**

**Abstract:** *The Problem Based Learning (PBL) model is a learning model that emphasizes the process of solving problems faced scientifically. Problem Based Learning doesn't expect students to simply listen, pay attention, then memorize subject matter, but through this learning model it's hoped that students will be able to actively think, communicate, interact, seek, and expand scientific sources, then conclude, and link problem solving with students' daily lives. This model can also be applied to each subject, but it still has to be adjusted to the context of the theme or material to be delivered so that later it will make it easier for the teacher to convey the material to students.*

*The purpose of this research is to describe the Implementation of Problem Based Learning in PAI Learning at SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. This research is a field research with a qualitative research type. Methods of data collection in this study using observation, interviews, and documentation. Then analyzed by data reduction method, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results showed that the Implementation of the Problem Based Learning Model in PAI Learning at SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto went through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. For planning, the teacher prepares all preparations before starting learning, starting from objectives, models, strategies, and so on, which are then packaged in an Annual Program (Prota), Semester Program (Promes), Syllabus, and Learning Implementation Plan (RPP). Then in its implementation, the teacher has carried out five stages, namely giving orientation to students, organizing students to research, accompanying students in investigations, developing and presenting results, and analyzing and evaluating the problem solving process. As for the evaluation phase, two stages have been carried out, namely self-assessment (assessment of one's own work) and peer assessment (assessment from other people; teachers, groups, or other students).*

**Keywords:** *Problem Based Learning (PBL) Model, PAI Learning, Problem Solving Ability*

**MOTTO**

**خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ**

*“Sebaik-baik Manusia adalah yang Paling Bermanfaat Bagi Manusia”*

*(HR. Ahmad)*

*Pantang Tumbang Sebelum Sidang*

*Jangan Mati Sebelum Berguna*

*(Faya Fatihaa)*



## PERSEMBAHAN

Dengan kalimat syukur *Alhamdulillah* *rabbi'l'aalamiin*, penulis haturkan syukur kehadirat *Ilahi Rabbi* atas limpahan barokah, karunia, rahmat, dan segala nikmat-Nya sehingga karya sederhana ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya. Sholawat dan salam tetap turunkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw. yang selalu kita harapkan syafaatnya kelak. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, izinkan penulis mempersembahkan sebuah karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Bapak Pargiman dan Ibu Masirotun Maghfiroh yang telah memberikan doa, restu, dukungan, ketulusan, cinta, dan kasih sayang yang tidak terduga. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, ampunan, serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Aamiin.
2. Dosen pembimbing, Bapak Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., terimakasih saya sampaikan setulus-tulusnya atas segala bimbingan, arahan, bantuan, kesempatan, dan kerjasama, sehingga penulis mampu menyelesaikan sebuah karya sederhana ini tepat pada waktunya.
3. Seluruh teman-teman penulis dimanapun dan kapanpun berada, semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi. Terimakasih atas motivasi dalam bentuk apapun, terimakasih atas pelajaran yang sangat berharga. Semoga diberikan kesempatan berjumpa dalam kondisi yang selalu baik-baik saja.
4. Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan, baik langsung ataupun tidak langsung. Semoga senantiasa diberikan kelancaran dalam segala urusan.

Terimakasih atas segala limpahan bantuan, perhatian, dan kasih sayang yang tidak terduga dan tidak ternilai harganya. Semoga senantiasa terjaga di dunia dan di akhirat. Aamiin.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan kalimat syukur *Alhamdulillah*, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan karunia, barokah, rahmat, dan segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang tepat. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan, khususnya pada konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah memberikan petunjuk bagi umat manusia dan menmemberikan tauladan kepada umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis mengucapkan terimakasih atas doa, dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi, kritik, serta saran dari semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Affandi, M.S.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. F. David Ludiranto, S.S, M.Hum., Kepala SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.
11. M. Aufa Ahdi, S.Pd., Guru PAI SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.
12. Segenap Guru dan Staff SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.
13. Segenap Siswa SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.
14. Orang tua penulis, Bapak Pargiman dan Ibu Masirotun Maghfiroh, serta adik penulis Anhar Syafiqul Aulia yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungannya kepada penulis untuk terus semangat dan bersungguh-sungguh.
15. Bapak Saefulloh dan Ibu Alfiyah selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Desa Senon yang selalu penulis harapkan barokah, ridho, dan doanya.
16. Abah Moh. Roqib dan Umi Notri Y. Mutmainah selaku pengasuh Pesma An Najah yang selalu penulis harapkan barokah keilmuannya.
17. Keluarga besar UKM PIQSI UIN SAIZU Purwokerto yang telah kebersamai dan membawa banyak perubahan dalam kebaikan.
18. Teman-teman PAI E Angkatan 2019 yang telah kebersamai proses selama empat tahun terakhir.
19. Teman-teman KKN Kelompok 10 Desa Lumbir tahun 2022 yang telah berproses bersama-sama.
20. Teman-teman PPL II *Puhua School* yang telah kebersamai dan mendukung untuk terus berproses.
21. Rekan-rekan HMJ PAI tahun 2021 yang telah memberikan banyak sekali pengalaman luar biasa.
22. Keluarga Warso (Dedi, Diah, Edo, Nada, Tabah, Tanti Tsalis) yang telah berkenan kebersamai selama tujuh tahun terakhir.
23. Teman Seperjuangan (Tanti Rahmawati, Isroul Fatimah, Julianti, Muchawala Aufia, Annisa Rakhmaningrum, Isti Rofiqoh, Febry Sani Muflikhah, dan lainnya) yang telah turut serta kebersamai dalam segala musim.
24. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
25. Terakhir yang tidak kalah pentingnya, terimakasih Aku, telah dipaksa kuat dalam segala kondisi. Terimakasih Aku, telah kebersamai dalam segala

keadaan. Terimakasih Aku, telah menjadi tempat pulang dari segala apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Terimakasih Aku, telah bertahan hingga kini, dan waktu yang tidak ditentukan nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga karya sederhana ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Purwokerto, 15 Juni 2023

Penulis,



**Oktafiana Fatihatul Mutoharoh**

**NIM. 1917402146**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksudkan dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	Fathah dan ya	ai	a dan i
أو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

## D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl / raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

**E. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang ada dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

**F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata

sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْقَلَمُ al-qalamu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf

kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

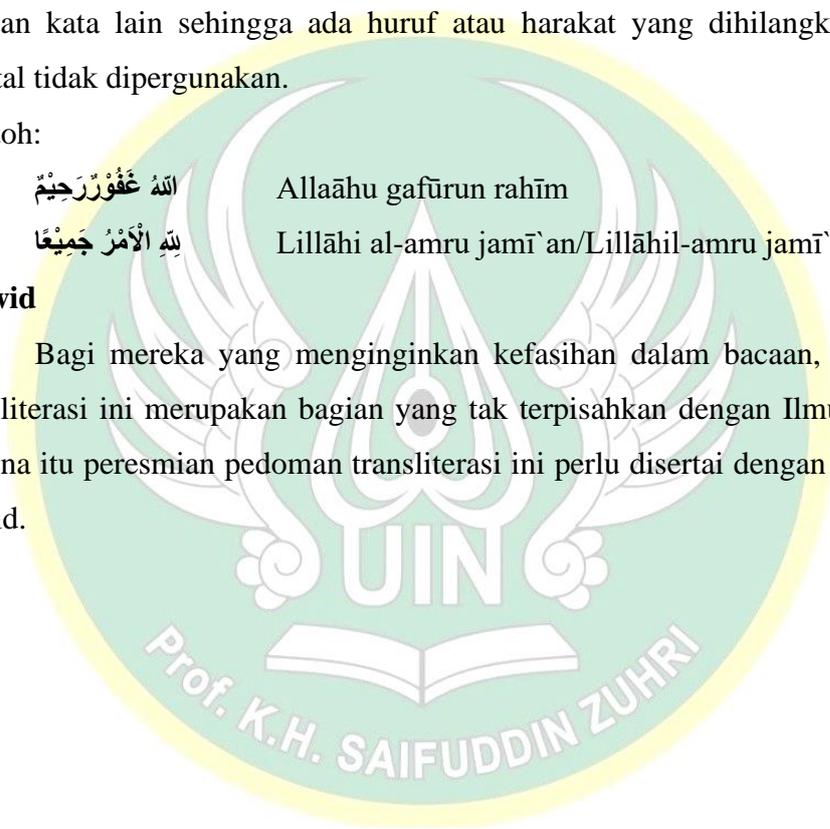
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- بِلّٰهِ الْاَمْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Konseptual.....	10
1. Model Pembelajaran .....	10
2. <i>Problem Based Learning</i> .....	15
3. Pendidikan Agama Islam .....	21
4. Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	28
B. Penelitian Terkait.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik analisis data .....	39
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>
A. Penyajian Data Mengenai Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto .....	42
B. Kendala dan Upaya Solusinya pada Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto .....	58
C. Analisis Data Mengenai Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto .....	59
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran- Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Sekolah
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3 Program Semester (Promes)
- Lampiran 4 Program Tahunan (Prota)
- Lampiran 5 Silabus
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara Guru PAI
- Lampiran 9 Transkrip Wawancara Guru PAI
- Lampiran 10 Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 11 Transkrip Wawancara Siswa
- Lampiran 12 Pedoman Observasi Guru PAI
- Lampiran 13 Transkrip Observasi Guru PAI
- Lampiran 14 Pedoman Observasi Siswa
- Lampiran 15 Transkrip Observasi Siswa
- Lampiran 16 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 17 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 18 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 19 Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 20 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal
- Lampiran 21 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 22 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 23 Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 24 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 25 Sertifikat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Pendidikan menjadi esensi untuk memberdayakan manusia sebagai individu yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai tonggak kokohnya peradaban bangsa, pendidikan juga pada dasarnya adalah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, pendidikan tidak sebatas ruang kelas dan waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja selagi mau dan mampu melakukan proses pendidikan.<sup>1</sup>

Berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan nasional, negara mendapatkan amanah yang sangat besar untuk menyiapkan manusia-manusia terdidik dalam rangka menata masa depan kehidupan bangsa. Berhasil atau tidaknya sebuah proses pendidikan akan berpengaruh secara signifikan terhadap masa depan bangsa. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Dalam memperbaiki kualitas pendidikan, pengajaran baik di kelas ataupun di luar kelas merupakan tugas pendidik. Upaya-upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pembelajaran diantaranya dengan mengubah pandangan terhadap pembelajaran dari pengajaran yang terpusat

---

<sup>1</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hal.5.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.307.

pada pendidikan (*teacher centered learning*) ke arah pengajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).<sup>3</sup>

Pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan idenya namun tetap dalam bimbingan guru. Guru merupakan poros utama dalam pendidikan yang menjadi penentu kemajuan dalam suatu negara di masa depan. Secara umum, tugas seorang guru adalah mengajar dan peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab dalam mendidik siswa agar mempunyai sikap dan perilaku yang baik. Sebagai pengajar, guru dituntut untuk berperan sebagai model serta panutan bagi para siswanya. Model pembelajaran yang diperlukan yaitu model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang hendak dibahas sehingga menarik perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, serta berusaha mengoptimalkan segala kemampuan yang dimilikinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar-mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, tujuan, alat, bahan, metode, dan lain-lain. Masing-masing komponen saling berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa adalah komponen utama dalam kegiatan pembelajaran, karena harus mencapai tujuan penting dalam pembelajaran. Maka pemahaman terhadap siswa adalah hal penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberikan pengaruh yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi dalam pembelajaran.

Sesuai namanya, SMP 3 Bahasa Putera Harapan merupakan sekolah dengan *basic* bahasa Inggris, Mandarin, dan Indonesia, yang mana hanya

---

<sup>3</sup> Prasetyo, Teguh, dan Khoirun Nisa, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Rasa Keingintahuan Siswa*, Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, No.5, Vol.2, tahun 2018, hal.86.

<sup>4</sup> Fajar Prasetyo dan Firosalia Kristin, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, No.5, Vol.2, tahun 2020, hal.14.

memiliki prosentase 30% untuk siswa beragama Islam dari total keseluruhan siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menjadi seseorang yang profesional, yang mana tidak hanya mengajar lingkup pendidikan agama Islam, melainkan mendidik siswanya untuk memiliki motivasi belajar dan motivasi hidup yang tinggi. Profesionalisme guru PAI tidak hanya berputar pada penguasaan materi yang mumpuni saja, melainkan strategi dalam menyampaikan pembelajaran yang menjadi daya tarik bagi para siswanya.

Setiap model pembelajaran memiliki struktur tujuan pembelajaran yang berbeda-beda tetapi pada intinya sama untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Banyaknya model pembelajaran yang dapat membangun proses berpikir ilmiah peserta didik antara lain: *Inquiry*, *POE*, *problem based structure*, *discovery learning*, *project based learning (PjBL)*, *discovery learning*, dan *problem based learning (PBL)*. Salah satu model pembelajaran yang dapat di kembangkan dan di adopsi untuk menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning (PBL)*. Model pembelajaran *problem based learning (PBL)* adalah proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri pembelajaran di mulai dengan pemberian masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, pembelajaran berkelompok aktif, merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan solusi dari masalah tersebut.<sup>5</sup>

Dengan latar belakang siswa yang memiliki tingkat keaktifan dan rasa ingin tahu yang tinggi, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang menarik agar memudahkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 3 Maret 2023, didapatkan informasi bahwa terdapat salah satu model pembelajaran yang menarik dan efektif untuk diimplementasikan, yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Implementasi model *problem*

---

<sup>5</sup> Eka Yulianti dan Indra Gunawan, *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis*, Journal of Science and Mathematics Education, No.2, Vol.3, tahun 2019.

*based learning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Keberhasilan implementasi model pembelajaran berbasis masalah ini tidak lepas dari faktor pendukung berupa sarana prasarana yang memadai, alat peraga, keaktifan siswa, serta peran guru kreatif. Dengan implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, siswa dituntut aktif dalam setiap proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang tentu saja harus lebih banyak penguasaan materi dan pengetahuannya.<sup>6</sup>

Selain itu, pembelajaran PAI di sekolah ini fokusnya tidak hanya pada nilai semata, melainkan membentuk *insan kamil* yang berakhlak mulia. Berangkat dari latar belakang yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto dengan judul “**Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto**”.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Mr. David Ludiranto, Kepala SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, pada hari Jum'at, 3 Maret 2023.

<sup>7</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal. 132-134.

## 2. *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik dan bermakna kepada siswa yang berfungsi sebagai landasan bagi penyelidikan siswa, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan serta mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.<sup>8</sup>

## 3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran pada dasarnya adalah dua kegiatan yang berbeda yaitu kegiatan belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*), yang kemudian disatukan dalam satu aktivitas belajar-mengajar atau sering kita kenal dengan kegiatan pembelajaran (*instruction*).<sup>9</sup> Pembelajaran adalah sebuah kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri yaitu perubahan perilaku (kognitif, afektif dan psikomotorik).<sup>10</sup>

Pembelajaran secara istilah dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pendidikan agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan cara membimbing, mengarahkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dan Eriana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 112.

<sup>9</sup> Zaenal Abidin, "Prinsip-prinsip Pembelajaran", *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Toto Ruhimat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 180.

<sup>10</sup> Zaenal Abidin, "Prinsip-prinsip Pembelajaran ...", hal 188.

#### 4. SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

SMP 3 Bahasa Putera Harapan (*Pu Hua School*) Purwokerto, terletak di Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Purwokerto Kulon, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini menggunakan tiga kurikulum dalam pembelajaran, yakni Kurikulum Nasional, Kurikulum Bahasa Mandarin, dan Kurikulum Internasional (*Pearson Kurikulum*). Dengan prosentase siswa muslim yang hanya 30%, guru PAI di sekolah ini dituntut lebih aktif dan kreatif baik di dalam maupun luar pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti cenderung pada konteks pengertian model pembelajaran *problem based learning* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pendidikan masa kini. Hal ini disebabkan karena model *problem based learning* ini berpusat pada siswa sebagai pelaku utama dan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tentu saja hal demikian menjadi faktor pendukung dari penerapan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia saat ini.

Demikian pula dengan pengertian dari implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI, yang mana model pembelajaran berbasis masalah yang berpusat pada siswa sebagai pelaku utama dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran adalah sebuah terobosan menarik yang dilakukan guru PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, mengingat jumlah siswa muslim yang hanya memiliki prosentase 30% dari jumlah keseluruhan siswanya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis, sebagai penjabar arah penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto?

2. Apa saja kendala yang dihadapi dan solusinya dalam mengimplementasikan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hasil bagaimana sesuatu akan diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan peneliti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi dan upaya solusinya dalam implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.

##### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

###### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Secara teoritis, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Dapat menambah keilmuan di UIN SAIZU Purwokerto khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan guna menambah bahan pustaka.
- 2) Dapat dijadikan bahan masukan sekaligus evaluasi bagi guru dan siswa di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.
- 3) Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagaimana cara untuk mengimplementasikan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI.

2) Bagi Guru PAI

Memberikan tambahan wawasan serta gagasan dalam mengimplementasikan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI.

3) Bagi Siswa

Memberikan tambahan wawasan serta gagasan terkait model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Memberikan tambahan wawasan serta gagasan mengenai model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI.

**E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran dari keseluruhan skripsi yang nantinya akan disusun oleh penulis secara singkat, maka penulis menyusunnya secara sistematis agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Pada bagian awal dari penelitian ini memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima bab, dimana gambaran dalam bab ini dapat penulis paparkan sebagai berikut:

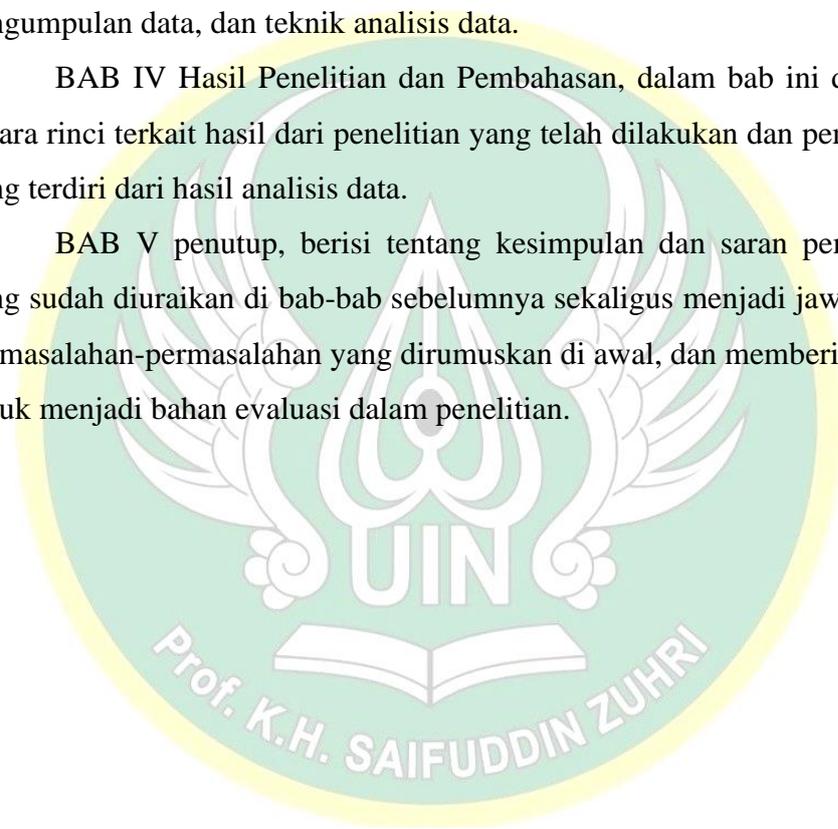
BAB I Pendahuluan, berisi tentang apa yang menjadi landasan dan gambaran umum terkait langkah awal yang diambil oleh penulis dalam penulisan skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi yang dijadikan sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai model *Problem Based Learning* serta pembelajaran PAI.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang cara-cara yang digunakan pada penelitian dengan tujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah peneliti tetapkan. Bab ini mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan secara rinci terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang terdiri dari hasil analisis data.

BAB V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran pembahasan yang sudah diuraikan di bab-bab sebelumnya sekaligus menjadi jawaban atas permasalahan-permasalahan yang dirumuskan di awal, dan memberikan saran untuk menjadi bahan evaluasi dalam penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Konseptual**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun, model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya, mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.<sup>11</sup>

Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atas pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, teknik, media, dan alat pembelajaran.<sup>12</sup>

Menurut Aarend dalam Mulyono, istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai

---

<sup>11</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 172.

<sup>12</sup> Gunarto, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (2013), hal. 15.

tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang jelas.<sup>13</sup>

Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau tahapan yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Didalam model pembelajaran terdapat istilah-istilah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan taktik pembelajaran. Sehingga model pembelajaran sebagai wadah atau bungkus dari istilah-istilah tersebut.

b. Macam-Macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai berbagai macam modelnya. Menurut Hamdayama macam-macam model pembelajaran adalah sebagai berikut<sup>15</sup>:

---

<sup>13</sup> Abdurrahman Mulyono, et Shilpy A. Octavia, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020), hal. 13.

<sup>14</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal. 132-134.

<sup>15</sup> Hamdayama Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.

1) Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

2) Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik, peserta didik melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, serta pengembangan kemampuan sosialisasi. Ada tujuh komponen pembelajaran kontekstual sehingga dapat dibedakan dengan model lainnya yaitu:

- a) Konstruktivisme, mendorong peserta didik agar bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengamatan dan pengalaman.
- b) *Inquiry*, didasarkan pada pencarian dan penelusuran.
- c) Bertanya, sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu.
- d) *Learning community*, dilakukan dengan membuat kelompok belajar.
- e) Modeling, dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik.
- f) Refleksi, proses pengkajian pengalaman yang telah dipelajari.
- g) Penilaian nyata, proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik.

3) Model Pembelajaran Ekspositori

Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok peserta didik

agar peserta didik menguasai materi secara optimal. Dalam model pembelajaran ekspositori, seorang guru harus memberikan penjelasan atau menerangkan kepada peserta didik dengan cara berceramah. Sehingga menyebabkan arah pembelajarannya monoton karena sangat ditentukan oleh guru.

#### 4) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut *problem based learning* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

#### 5) Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

#### 6) Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan

Model pembelajaran ini dirancang agar dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kreatifitasnya, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan optimal.

#### 7) Model Pembelajaran Kuantum

Model pembelajaran kuantum memiliki kerangka perencanaan yang dikenal dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Contoh pembelajaran kuantum yaitu: peta konsep sebagai teknik belajar efektif; teknik memori, yaitu teknik memasukkan informasi ke dalam otak sesuai dengan cara kerja otak; sistem pasak lokasi; teknik akrostik, yaitu teknik menghafal dengan cara mengambil huruf depan dari materi yang ingin diingat baru kemudian menggabungkannya.

#### 8) Model Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Ada 10 jenis model pembelajaran terpadu yaitu: model penggalan; model keterhubungan; model sarang; model urutan; model bagian; model jarring laba-laba; model galur; model keterpaduan; model celupan; model jaringan.

#### 9) Model Pembelajaran Kelas Rangkap

Model pembelajaran kelas rangkap menekankan pada dua hal utama, yaitu kelas yang digabung secara terintegrasi dan pembelajaran terpusat pada peserta didik sehingga guru tidak perlu berlari-lari antara dua ruang kelas untuk mengajar dua tingkatan kelas yang berbeda dengan program yang berbeda. Macam-macam model pembelajaran kelas rangkap (PKR) adalah:

- a) Model PKR 221: dua kelas, dua mata pelajaran, satu ruangan.
- b) Model PKR 222: dua kelas, dua mata pelajaran, dua ruangan.
- c) Model PKR 333: tiga kelas, tiga mata pelajaran, tiga ruangan.

#### 10) Model Pembelajaran Tugas Terstruktur

Tugas terstruktur merupakan tugas yang wajib dikerjakan oleh peserta didik guna mendalami dan memperluas penguasaan materi yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran yang sudah dikaji. Bentuk tugas terstruktur dapat berupa laporan buku, portofolio, makalah individu, dan makalah kelompok.

#### 11) Model Pembelajaran Portofolio

Model pembelajaran portofolio merupakan model pembelajaran yang menggunakan karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif membuat kebijakan untuk memecahkan masalah. Prinsip dasar model pembelajaran portofolio yaitu prinsip belajar peserta didik aktif dan kelompok belajar kooperatif.

## 12) Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik yaitu suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran tematik mempunyai beberapa prinsip dasar, yaitu: bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan; bentuk belajar dirancang agar peserta didik menemukan tema; efisiensi.

## 2. *Problem Based Learning*

### a. *Pengertian Problem Based Learning*

Menurut David Bound dan Grahame I. Feletti *problem based learning* merupakan gambaran dari ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pembelajaran yang sangat berbeda dengan pembelajaran subject based learning. Pembelajaran berbasis masalah adalah sesuatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia.<sup>16</sup>

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. PBL dapat membantu peserta didik membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah dan berkomunikasi. Model pembelajaran *problem based learning* adalah proses pembelajaran dimana siswa mampu memiliki pola pikir yang terbuka, aktif, reflektif, dan kritis melalui kegiatan konteks dunia nyata.<sup>17</sup>

Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model pembelajaran ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan

---

<sup>16</sup> Saputro, Okta Aji, and Theresia Sri Rahayu. "Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) dan Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.4, No.1, tahun 2020, hal.185-193.

<sup>17</sup> Indri Anugraheni, Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar, *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT*, Vol. 14, No. 1, Januari 2018, hal. 9.

tetapi melalui model pembelajaran ini siswa aktif berpikir, berkomunikasi, berinteraksi, mencari, dan mampu menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa adanya masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lainnya misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.<sup>18</sup>

Pembelajaran pemecahan masalah merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk mengajarkan proses berpikir tingkat tinggi, membantu peserta didik memproses informasi yang telah dimilikinya, dan membangun peserta didik membangun sendiri pengetahuannya tentang dunia sosial, fisik dan sekelilingnya. Cara yang baik untuk menyajikan masalah adalah dengan menyajikan kejadian yang mencengangkan yang menimbulkan misteri dan suatu keinginan untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik. Pemecahan masalah adalah proses, cara, perbuatan, memecah, atau memecahkan masalah. Masalah dapat diartikan sebagai setiap hal yang mengandung keraguan-keraguan, ketidakpastian, atau kesulitan yang harus segera diselesaikan. Bahkan rumusan masalah merupakan gabungan antara

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 214-215.

cara mengatasi hambatan dengan menggunakan konsep yang sudah ada.<sup>19</sup>

Maka pengertian *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas siswa secara penuh dalam rangka menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi siswa secara mandiri dengan cara mengonstruksi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Semua pendapat tersebut mendukung model PBL, karena teori itu menekankan bahwa dalam pembelajaran siswa dituntut memperoleh pengetahuan sendiri. Pengetahuan ini diperoleh dengan cara mencari informasi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.<sup>20</sup>

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing, adapun karakteristik PBL sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata dan tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- 5) Belajar pengarahannya menjadi hal utama.
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber yang merupakan proses yang esensial dalam PBL.
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.

---

<sup>19</sup> Donni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal.227.

<sup>20</sup> Sigit Mangun Wardoyo. *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran Karakter*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.72-74.

- 8) Pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 9) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- 10) PBL melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.<sup>21</sup>

Berdasarkan karakteristik di atas, tampak jelas bahwa PBL pada proses pembelajaran, dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa banyak melakukan kegiatan yang merangsang aktivitas untuk berfikir secara ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah, serta dari karakteristik PBL kita dapat mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran di kelas yang berorientasi pada pemecahan masalah.

Model *Problem Based Learning* membuat siswa aktif dalam mencari informasi atau siswa aktif mengembangkan pengetahuannya sendiri dalam rangka memecahkan masalah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran karena materi yang dibahas seputar permasalahan kehidupan sehari-hari. Penerapan model *problem based learning* didukung oleh teori belajar konstruktivistik, yaitu pembelajaran berpusat pada siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> M. Taufiq Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 22.

<sup>22</sup> Fajar Prasetyo dan Firosalia Kristin, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.7 No.1, April 2020, hal. 14-15.*

c. Kekurangan dan Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Keberagaman model pembelajaran memiliki tujuan untuk memudahkan serta mengoptimalkan pemahaman materi kepada peserta didik. Namun dalam setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Model *problem based learning* dikatakan efektif apabila setelah menggunakan model ini terjadi kemampuan pemahaman konsep berpikir kritis peserta didik.<sup>23</sup>

Adapun kelebihan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai berikut:

- 1) Teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Dapat menantang kemampuan serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- 6) Melalui pemecahan masalah yang dilakukan, siswa dapat mengetahui bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja.
- 7) Lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 8) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

---

<sup>23</sup> Eka Yulianti dan Indra Gunawan, *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis*. *International Journal of Science and Mathematics Education*, Vol.02, No.3, November 2019, hal. 400.

- 9) Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 10) Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk terus-menerus belajar, sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.<sup>24</sup>

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran berbasis masalah (PBL) diantaranya:

- 1) Peserta didik akan merasa enggan ketika tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan.
- 2) Peserta didik tidak akan mempelajari materi yang tidak mereka pahami, hanya fokus pada pemecahan masalahnya saja.

d. Langkah-Langkah Implementasi Model *Problem Based Learning*

Ada beberapa langkahqz dalam mengaplikasikan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang diungkapkan oleh Arends, yaitu:

- 1) Fase 1 : Memberikan Orientasi Suatu Masalah pada Peserta Didik (*Orient Student to The Problem*)

Pada awal pembelajaran PBL, guru seharusnya mengkomunikasikan dengan jelas tentang tujuan pembelajaran, membangun sikap positif terhadap pembelajaran tersebut, dan mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh peserta didik.

- 2) Fase 2 : Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Meneliti (*Organize Student for Study*)

PBL mengharuskan guru untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi di antara peserta didik dan membantu mereka untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. PBL juga mengharuskan guru membantu peserta didik merencanakan tugas untuk memecahkan masalah dan pelaporannya.

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 220-221.

- 3) Fase 3 : Mendampingi dalam Penyelidikan Sendiri Maupun Kelompok (*Assist Independent and Group Investigation*)

Guru mendampingi peserta didik dalam melaksanakan penyelidikan baik sendiri maupun berkelompok dengan cara mengumpulkan data dan melakukan percobaan serta mengembangkan hipotesis, menjelaskan, dan memberikan solusi.

- 4) Fase 4 : Mengembangkan dan Mempresentasikan Hasil (*Develop and Present Article and Exhibits*)

Hasil akhir dari model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah suatu karya yang dapat dilaporkan. Laporan akhir berisi tentang situasi permasalahan, tujuan pemecahan masalah, dan alternatif pemecahan masalah yang bisa berupa laporan tertulis, program computer, maupun presentasi.

- 5) Fase 5 : Analisis dan Evaluasi dari Proses Pemecahan Masalah (*Analyze and Evaluate The Problem Solving Process*)

Dalam fase ini, guru membimbing peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir peserta didik dalam melakukan investigasi atau upaya pemecahan masalah dan kemampuan intelektual yang digunakan.<sup>25</sup>

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>25</sup> Ahmad Walid, Strategi Pembelajaran IPA, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal.89-90.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan agama.<sup>26</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Pelaksanaan pendidikan hendaknya mencakup tiga lingkungan pendidikan yang tidak boleh dipisahkan, atau sering kita sebut dengan tri pusat pendidikan, yaitu rumah (keluarga), sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pada dasarnya ketiga aspek tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu supaya peserta didik tahu akan ilmu kehidupan.

Agama memiliki beberapa pengertian yang sesuai dengan unsur dari agama tersebut:

- 1) Agama sebagai unsur kepercayaan terhadap adanya kekuatan ghaib yang dalam ajaran Islam disebut dengan Tuhan (Allah).
- 2) Agama sebagai unsur keyakinan bahwa kesejahteraan manusia, baik di dunia maupun akhirat tergantung pada hubungan antara manusia dengan mahluk ghaib tersebut.
- 3) Agama sebagai unsur respon emosional yang muncul dari dalam diri manusia yang berupa rasa takut sebagaimana dalam agama primitif, dan disebut dengan kasih sayang sebagaimana dalam Islam. Islam memiliki arti penyerahan diri tanpa henti kepada Allah baik dlohir maupun batin dengan segala yang ada dalam hati dan melaksanakan segala perintah-Nya serta meninggalkan

---

<sup>26</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130.

<sup>27</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 183.

apa yang dilarang-Nya. Dan agama Islam merupakan agama yang di dalamnya mencakup ajaran-ajaran mengenai tata cara hidup.

Sehingga dapat diartikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan serta arahan dengan tujuan tertanamnya nilai-nilai ajaran Islam dalam diri siswa sehingga dalam kehidupan mereka mereka dapat melatih sifat-sifat Islam yang ketat melalui cara yang terhormat dan sesuai dengan pelajaran yang sesuai sesuai ajaran agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan keperibadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>28</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah memiliki tujuan khusus untuk mendorong dan menumbuhkan rasa percaya diri melalui proses penyampaian informasi, apresiasi, dan pengamalan siswa tentang Pendidikan Agama Islam agar menjadi umat Islam yang terus berkreasi dalam hal keimanan, berbangsa, dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta

---

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 61-62.

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>29</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam merupakan salah satu bentuk tujuan pendidikan nasional dalam UUSPN (UU NO. 20 tahun 2003), yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian terhormat, sehat, terpelajar, cakap, inovatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>30</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama Islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah.

#### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan kualitas keimanan serta ketaqwaan peserta didik kepada saang Pencipta yang sebelumnya sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah

<sup>29</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 22.

<sup>30</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, cet. Ke-6), hal. 135.

mempunyai tugas dalam menumbuhkembangkan lebih kadar ketaqwaan yang dimiliki anak melalui proses pembelajaran.

- 2) Penanaman nilai sebagai petunjuk kegidupan dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
  - 3) Penyesuaian mental, guna menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan memiliki pilihan untuk mengubah lingkungannya sesuai dengan apa yang ditunjukkan dalam Islam.
  - 4) Perbaikan, yaitu untuk membenahi segala kesalahan, kekurangan serta kelemahan dan pengalaman pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
  - 5) Pencegahan, yaitu menghindari segala hal negatif yang muncul dari lingkungan atau kondisi berbeda yang membahayakan dirinya dan memperbaiki hidup dalam menuju individu seutuhnya.
  - 6) Menampilkan informasi yang ketat pada umumnya, kerangka kerja dan kemampuannya.
  - 7) Penyampaian, khususnya untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki karunia luar biasa dalam bidang keislaman dengan tujuan agar kemampuan tersebut dapat diperkuat untuk dirinya dan orang lain.<sup>31</sup>
- d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Darajat dalam buku metodik khusus pengajaran islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicaraannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga “Tauhid” ruang

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 15-16

lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi-fungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.<sup>32</sup>

## 2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.<sup>33</sup>

## 3) Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.

---

<sup>32</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 63-68.

<sup>33</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik ...*, hal. 68-72.

#### 4) Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/membahas atau memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.

#### 5) Pengajaran Qira'at Quran

Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.

#### 6) Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.<sup>34</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah, baik di madrasah maupun di sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 69, Tahun 2013.

#### 4. Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### a. Perencanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan adalah proses menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perencana. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian keputusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>35</sup>

Perencanaan pembelajaran PBL dilakukan dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP dapat mengacu pada pedoman penyusunan RPP yang terkandung dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pembelajaran. Sedangkan untuk penyusunan perangkat penilaian, dapat mengacu pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Peilaian Hasil Belajar.

Dalam pengimplementasian model pembelajaran PBL, seorang guru harus memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan dan dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut biasa diambil dari buku teks atau sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi lingkungan sekitar, peristiwa dalam keluarga, atau peristiwa dalam masyarakat, dan tidak lupa harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pengimplementasian model pembelajaran PBL yaitu, pertama, bahan pelajaran harus mengandung isu-isu tentang konflik (*conflict issue*)

---

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 15-16.

yang bisa bersumber dari berita, rekaman video, dan yang lainnya. Kedua, bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik. Ketiga, bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (universal), sehingga terasa manfaatnya. Keempat, bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kelima, bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.<sup>36</sup>

b. Pelaksanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran dengan PBL terdiri atas tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun rincin dari masing-masing tahapan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pada tahap ini, dilakukan tahap satu sintaks pembelajaran, yaitu mengorientasi peserta didik pada masalah. Masalah tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar, diagram, film pendek, atau power point. Setelah peserta didik mencermati (mengamati) sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan pengarah (menanya) untuk mendorong peserta didik memprediksi atau mengajukan pertanyaan, dengan (hipotesis) terkait masalah yang diamati.

2) Inti

- a) Mengorganisir peserta didik untuk belajar. Bisa dilakukan melalui kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok kecil, maupun perencanaan eksperimen individu atau kelompok.
- b) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan pengumpulan informasi sampai melakukan

<sup>36</sup> Sofyan, et. al., *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, hal. 51.

eksperimen terkait materi yang akan diangkat dalam permasalahan.

- c) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mengembangkan laporan hasil penelitian sesuai format yang telah disepakati serta mempresentasikan hasil penelitian.
- d) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Bersama dengan guru, peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan, kemudian guru memberikan validasi dan penguatan terkait penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu.

### 3) Penutup

Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. Guru dapat melakukan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan. Sebaliknya, guru dapat memberikan remedi bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

### c. Evaluasi Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi Pembelajaran adalah penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, secara keseluruhan. Evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.<sup>37</sup>

Evaluasi tidak hanya dengan teknik tes saja, melainkan bisa dengan teknik non-tes. Seperti contohnya *performance*, *checklist*, dan lain-lain. Sebab, pembelajaran dengan menggunakan model PBLg, tidak akan cukup dengan hasil dari tes tertulis saja, melainkan lebih kepada hasil dari cara penyelesaian permasalahan dalam

---

<sup>37</sup> Asrul, et al, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), hal.2.

pembelajaran, dan untuk bisa mengerti bagaimana proses peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, berdiskusi atas masalah yang hendak dipecahkan hingga mampu menemukan solusi dari permasalahan tersebut, tentunya dengan cara pengamatan.

Sistem penilaian yang dilakukan dengan memadukan tiga pola aspek yaitu, pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), quiz, pekerjaan rumah, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dengan penguasaan alat bantu pembelajaran, baik *software*, *hardware*, maupun kemampuan perancangan dan pengujian. Sedangkan penilaian terhadap sikap dititik beratkan pada penguasaan *soft skill*, yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kehadiran dalam pembelajaran.

Penilaian dalam PBL dilakukan dengan cara evaluasi diri (*self-assessment*) dan *peer-assessment*.

- 1) *Self-assessment*, penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri terhadap usaha-usahanya dan hasil pekerjaannya dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai (*standard*) oleh peserta didik itu sendiri dalam belajar.
- 2) *Peer-assessment*, penilaian di mana peserta didik berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas-tugas yang telah dilakukannya sendiri maupun oleh teman dalam kelompoknya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sofyan, et. al., *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, hal. 65-70.

## B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi dan buku yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti yang nantinya akan disajikan sebagai referensi penelitian.

Skripsi yang ditulis oleh Dita Kharisma Febriani, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Achmad Siddiq Jember tahun 2022, dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”, membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI. Sedangkan peneliti membahas mengenai implementasi (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) serta upaya solusi dalam implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI.<sup>39</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Nengsi Samsur, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2022, dengan judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V UPT SDN Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”, membahas secara kuantitatif tentang pengaruh model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang secara spesifik membahas tentang bagaimana cara atau penerapan atau implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran PAI. Sementara persamaan keduanya adalah sama-sama membahas tentang implementasi atau penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Dita Kharisma Febriani, *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022*, Skripsi Jurusan PAI UIN K.H. Achmad Siddiq Jember, tahun 2022.

<sup>40</sup> Nengsi Samsur, *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V UPT SDN 10 Tarowang*

Skripsi yang ditulis oleh Intan Purnama Sari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu, tahun 2021, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu”, membahas mengenai cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan penulis secara spesifik membahas mengenai implementasi atau penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di sekolah internasional. Sementara persamaan keduanya adalah sama-sama membahas tentang implementasi atau penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.<sup>41</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Yuni Kurnia Sari, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu tahun 2018, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu”, membahas mengenai pembuktian apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang secara spesifik membahas mengenai implementasi atau penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran PAI. Sementara persamaan keduanya adalah sama-sama membahas tentang implementasi atau penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.<sup>42</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Wulan Fortuna Wardani, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro Lampung tahun 2018, dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI

---

Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, Skripsi Jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2022.

<sup>41</sup> Intan Purnama Sari, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu*, Skripsi Jurusan PGMI IAIN Bengkulu, tahun 2021.

<sup>42</sup> Yuni Kurnia Sari, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, tahun 2018.

Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018”, membahas mengenai pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan nilai mata pelajaran IPS, berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang secara spesifik membahas mengenai implementasi atau penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP. Sementara persamaan keduanya adalah sama-sama membahas tentang implementasi atau penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.<sup>43</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Triyadi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan”, membahas mengenai cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sedangkan peneliti secara spesifik membahas tentang implementasi atau penerapan dari model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Wulan Fortuna Wardani, *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi Jurusan PGMI IAIN Metro Bengkulu, Tahun 2018.

<sup>44</sup> Triyadi, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan*, Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif UNY, tahun 2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi yang menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang diteliti dan kemudian menghasilkan sebuah teori.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan ataupun perilaku dari orang-orang yang diamati.<sup>45</sup> Pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis yang digunakan guna menemukan teori-teori yang ada di lapangan.

Pendekatan penelitian kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, penelitian tidak tahu mengenal apa yang diketahuinya, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya.<sup>46</sup>

Penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokero. Selain itu peneliti juga ingin mengidentifikasi kendala-kendala yang ditemui ketika pengimplementasian model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), ham. 4.

<sup>46</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 35.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini berada di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto yang beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Purwokerto Kulon, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Dalam menentukan tempat penelitian, peneliti memilih SMP 3 Bahasa Putera Harapan dikarenakan ada beberapa hal yang memang menarik perhatian peneliti diantaranya, sekolah ini memiliki keunikan yang mana belum diketahui oleh banyak orang seperti kurikulum yang diterapkan, model pembelajaran yang di implementasikan, dan sebagainya. Selanjutnya, masih banyak orang awam yang menganggap bahwa *Pu Hua School* ini hanya memiliki siswa dengan etnis Tionghoa, padahal dalam kenyataannya, siswa di sekolah ini memiliki keberagaman etnis, suku, budaya, dan agama.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Maret 2023 s.d. Juni 2023.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu sumber data yang diperoleh, baik manusia, tempat, barang, ataupun dokumen, yang dapat memberikan informasi atau data pada penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Guru PAI SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, yaitu Mr. M. Aufa Ahdi.
- b. Siswa SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto kelas VII dan VIII.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah keadaan sosial yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activities*).<sup>47</sup> Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah “implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto”.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan agar mendapatkan data dan informasi yang valid, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan beberapa macam teknik pengumpulan sumber data yang sudah ada. Dan beberapa teknik tersebut yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang melibatkan diri terhadap suatu kegiatan serta berinteraksi dengan subjek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis mengenai hal yang muncul saat penelitian sebagai data yang diperlukan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses implementasi model *Problem Based Learning* di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto khususnya dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Peneliti telah melakukan observasi sebanyak empat kali dengan rincian dua kali observasi di kelas VII yaitu pada tanggal 19 Mei 2023 dan 26 Mei 2023, serta dua kali observasi di kelas VIII pada tanggal 18 Mei 2023 dan 25 Mei 2023. Peneliti melakukan observasi dengan teknik observasi *non-partisipan* yang mana peneliti berperan sebagai *observer* yang hanya melakukan pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 229.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan antara dua orang dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pihak yang memberikan pertanyaan (*interview*) dan terwawancara atau orang yang menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh pihak pewawancara (*interviewer*).<sup>48</sup> Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang memadai. Subjek wawancara dianggap memiliki pengetahuan serta mendalami situasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab penelitian.

Esterberg dalam Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan beberapa macam, baik secara terstruktur, semi-terstruktur ataupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) ataupun secara tidak langsung menggunakan media komunikasi.<sup>49</sup>

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang mana dalam proses wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Wawancara dilakukan secara langsung (*face to face*) antara peneliti dengan narasumber. Adapun narasumber dalam wawancara ini yaitu: Kepala Sekolah, Guru PAI, dan tiga siswa yang berasal dari kelas VII dan VIII. Wawancara dilakukan secara bergantian dan tidak dalam satu waktu. Peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah sebanyak dua kali pada tanggal 3 Maret 2023 dan 7 Juni 2023, wawancara dengan Guru PAI sebanyak dua kali pada tanggal 25 Mei 2023 dan 26 Mei 2023, serta satu kali wawancara secara bergantian dengan tiga siswa kelas VII dan VIII pada tanggal 25 Mei 2023 dan 26 Mei 2023. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan memperoleh banyak informasi mengenai implementasi model *Problem Based*

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal 192.

*Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis maupun gambar.<sup>50</sup> Dokumentasi sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan situasi yang terjadi. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang bersifat administratif dan kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun penyelenggara.<sup>51</sup> Metode ini digunakan guna memperkuat data yang diperoleh pada kegiatan implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Teknik dokumentasi yang dimaksud peneliti disini adalah dokumentasi yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan data pendukung lainnya, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan gambaran umum tentang SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto meliputi profil sekolah, visi, misi, tujuan, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana prasarana, dan lainnya, yang relevan dengan tujuan penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh baik dari hasil observasi atau pengamatan, wawancara maupun dokumentasi, dengan cara merangkai data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>52</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti sudah melakukan analisis data terlebih dahulu sebelum peneliti turun ke lapangan.

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 216.

<sup>51</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Y A3, 1990), hal 63.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 334.

Analisis dilakukan terhadap hasil observasi pendahuluan atau data sekunder yang akan dijadikan fokus dari penelitian. Namun demikian fokus penelitian itu masih bersifat sementara, dan akan dikembangkan pada saat peneliti turun ke lapangan dan selama masih di lapangan.<sup>53</sup> Analisis data akan dilakukan secara terus menerus sampai hingga tercapai tujuan dari penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Prosedur analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, analisis data penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:<sup>54</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang sekiranya tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data hingga diperoleh hasil yang kemudian dapat diambil kesimpulan dan diverifikasi.

Dalam proses reduksi data, peneliti mengolah data yang diperoleh dari observasi mengenai bagaimana proses implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Dari sekian data yang diperoleh di lapangan penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja dan membuang hal yang tidak perlu.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola yang mempunyai makna serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang nantinya akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.<sup>55</sup> Metode ini digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh baik melalui

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 336.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 338.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 338.

observasi, wawancara, ataupun dokumentasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang disampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.<sup>56</sup> Metode ini digunakan untuk menyimpulkan serta memverifikasi data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang digunakan untuk mengukur kredibilitas (realibilitas) dan keshahihan (validitas) dari hasil penelitian kualitatif.<sup>57</sup> Penulis menggunakan teknik triangulasi data untuk memeriksa keabsahan data agar hasil penelitian ini teruji kredibilitas dan keshahihannya yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun triangulasi yang penulis gunakan yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal, seperti yang telah penulis jelaskan pada bagian teknik pengumpulan data sebelumnya. Adapun triangulasi data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 341.

<sup>57</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian ...*, hal.171.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data Mengenai Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto merupakan sekolah multi-*religion* serta multi-*culture*, yang mana terdapat banyak sekali keberagaman yang dapat ditemukan di dalamnya. Keberagaman tersebut dapat dilihat dari banyak aspek. Sebagai contoh keberagaman agama yang dianut oleh peserta didik di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto yakni dengan mayoritas Kristen dan Katolik, kemudian Islam, kemudian Buddha, Konghucu, dan Hindu. Sedangkan ditinjau dari suku dan etnis mayoritasnya adalah keturunan Tionghoa, kemudian suku Jawa, suku Sunda, suku Melayu, dan lain sebagainya. Selain itu, prinsip sekolah yang menyamaratakan dan tidak membedakan latar belakang apapun membuat suasana sekolah menjadi sangat penuh dan berjalan harmonis serta dinamis dengan keberagaman baik dari segi agama, suku, etnis, bahasa, golongan, ras, budaya, dan sebagainya. Kepala SMP 3 Bahasa Putera Harapan menyampaikan:

“Pu Hua Schhool merupakan sekolah dengan *basic* multikultural dan multi-*religion* yang mana sangat menjunjung nilai-nilai toleransi. Kami dari pihak sekolah sebisa mungkin memfasilitasi apa-apa yang memang dibutuhkan siswa untuk menunjang pembelajaran. Seperti yang saudara amati sendiri, sebenarnya di Pu Hua School sama kaya sekolah lainnya, yang memedakan hanya penerapan multi-kurikulumnya saja, yang kebetulan di sini menggunakan 3 kurikulum. Kemudian untuk anak-anaknya, sama seperti yang ada di sekolah pada umumnya. Hanya saja yang saya rasakan, di sini anak-anaknya keawat aktif untuk bertanya, menanggapi, dan mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Jadi ya kita sebagai guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang sangat luas guna mengimbangi dan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang kadang tidak terduga dari peserta didik. Kemudian terkait supervisi pendidikan, kami juga rutin melakukannya, dalam satu tahun kami melaksanakan empat kali supervisi, yaitu dilaksanakan setiap tiga

bulan sekali dengan tugasnya adalah Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Peserta Didik, dan Team Supervisor yang telah ditunjuk.”<sup>58</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada tanggal 18 Mei s.d. 14 Juni 2023 mengenai implementasi model *problem based leaning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian diformulasikan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Akan tetapi terdapat juga data yang peneliti peroleh di luar tanggal tersebut, yaitu sebelum ataupun sesudah waktu yang telah tertuliskan.

Dari berbagai metode pengumpulan data tersebut, peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai implementasi model *problem based leaning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Metode oservasi dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi model *problem based leaning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari beberapa narasumber tentang bagaimana konsep implementasi model *problem based leaning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan guna memberikan bukti lebih lanjut mengenai implementasi model *problem based leaning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti tidak hanya sebatas mengambil gambar atau foto pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peneliti juga melakukan pendalaman melalui dokumen-dokumen yang telah diberikan oleh pihak admin SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, berupa profil sekolah yang meliputi data guru, staff, dan siswa; kegiatan wajib, pendukung, dan unggulan sekolah; serta yang lain sebagainya.

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Mr. David Ludiranto, Kepala SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, pada Rabu, 07 Juni 2023.

Adapun penyajian data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**Data 1 (Observasi Kamis, 18 Mei 2023 pukul 13.10-13.50; PAI kelas VIII)<sup>59</sup>**

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KD 3.5 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt.

KD 4.5 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul Allah Swt.

Indikator :

3.5.1 Mengidentifikasi pengertian Mendefinisikan pengertian iman kepada Nabi dan Rasul

3.5.2 Menyebutkan perbedaan Nabi dan Rasul

3.5.3 Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul

3.5.4 Menjelaskan sifat-sifat Nabi dan Rasul

3.5.5 Menyebutkan Rasul Ulul Azmi

3.5.6 Menyebutkan hikmah iman kepada Nabi dan Rasul

4.5.1 Membaca dalil tentang beriman kepada Nabi dan Rasul

4.5.2 Menjelaskan kandungan dalil beriman kepada Nabi dan Rasul

Materi : Nabi dan Rasul Ulul Azmi

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi di Kelas VIII S/M SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, pada Kamis, 18 Mei 2023.

Rincian hasil observasi:

### 1. Tahap 1

Guru memberi salam pada saat membuka pembelajaran dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah dan doa pembuka belajar. Guru melakukan pengondisian siswa agar siap belajar dan menerima materi pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab singkat guna *mereview* materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dalam hal ini guru menanyakan terkait makna Nabi dan Rasul serta perbedaan di antara keduanya. Siswa merespon dengan baik, dinamis, serta komunikatif. Guru menjelaskan sedikit materi mengenai Rasul Ulul Azmi, yang kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Guru menyampaikan hal-hal berikut:

“Pada kesempatan hari ini kita akan melanjutkan pembahasan kita mengenai Nabi dan Rasul, serta Rasul yang memiliki gelar Ulul Azmi. Sebelumnya Mr. Aufa akan membagi teman-teman menjadi lima kelompok yang masing-masing berisi dua atau tiga anggota pada setiap kelompoknya. Kemudian silahkan kalian cari tentang kisah Rasul Ulul Azmi, lalu amati, baca, dan pahami, masing-masing kelompok cukup memahami satu kisah saja. Mr. Aufa beri waktu 10 menit untuk mengamati, membaca, dan memahami tentang kisah-kisah para Rasul Ulul Azmi. Nanti masing-masing kelompok mewakili satu anggotanya atau boleh semuanya untuk mempresentasikan hasil pemahaman terkait kisah dan sebab-sebab apa saja yang menjadikan para Rasul Ulul Azmi diberikan gelar tersebut.”<sup>60</sup>

Dari yang telah disampaikan tersebut maka dapat diketahui bahwa tahap pertama dalam implementasi model PBL pada pembelajaran adalah dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, membangun sikap positif terhadap pembelajaran tersebut, serta mendeskripsikan dengan rinci terkait apa saja yang diharapkan untuk dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.

---

<sup>60</sup> Hasil Observasi di Kelas VIII S/M SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, pada Kamis, 18 Mei 2023.

## 2. Tahap 2

Pada tahap ke dua ini guru memberikan pertanyaan terkait materi dan aturan yang telah disampaikan. Setelah itu guru langsung membagikan kelompok sesuai ketentuan yang telah disebutkan pada tahap sebelumnya. Guru membimbing siswa untuk mulai mencari tentang kisah Rasul Ulul Azmi melalui buku bahan ajar maupun internet.

Dari sini dapat diketahui bahwa tahap kedua pada implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah mengorganisasikan atau mengelompokkan peserta didik untuk mulai meneliti atau mencari informasi.

## 3. Tahap 3

Pada tahap ke tiga ini guru memperjelas tentang batas waktu untuk membaca, mengamati, dan menganalisis tentang kisah-kisah Rasul Ulul Azmi. Selama siswa melakukan tugasnya, guru berjalan-jalan dengan sesekali mengecek kemajuan siswa, dan membantu siswa dalam menjawab jika ada pertanyaan.

Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa tahap ketiga dari implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah guru melakukan pendampingan dalam proses penyelidikan atau mencari informasi.

## 4. Tahap 4

Pada tahap ke empat ini guru memastikan bahwa semua kelompok telah menyelesaikan pemecahan masalah. Siswa mulai mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah yang telah dilakukan. Masing-masing kelompok mempresentasikan pemecahan masalah mengenai apa saja yang menjadi penyebab para Rasul mendapatkan gelar Ulul Azmi. Dari sini dapat diketahui bahwa tahap ke empat dalam implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah mengembangkan dan mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah yang telah didiskusikan.

## 5. Tahap 5

Untuk kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dan memberikan klarifikasi, serta menyampaikan kesimpulan materi dengan

melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi Rasul Ulul Azmi. Dari tahap ke lima ini, dapat diketahui bahwa tahap akhir pada implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah melakukan analisis dan evaluasi dari proses pemecahan masalah.

**Data 2 (Observasi Jum'at, 19 Mei 2023 pukul 14.30-15.10; PAI kelas VII)<sup>61</sup>**

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
- KD 1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.
- KD 2.3 Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna *al-'Alim*, *al-Khabír*, *as-Samí'*, dan *al-Bashír*.
- KD 3.3 Memahami makna *al-Asmā'ul al-Husnā*: *al-'Alim*, *al-Khabír*, *as-Samí'*, dan *al-Bashír*.
- KD 4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani *al-Asmā'ul al-Husnā*:: *al-'Alim*, *al-*

---

<sup>61</sup> Hasil Observasi di Kelas VII S/M SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, pada Jum'at, 18 Mei 2023.

*Khabír, as- Samí', dan al-Bashír.*

Indikator :

- 1.3.1 Meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang ada di langit dan di bumi
- 1.3.2 Meyakini bahwa Allah menciptakan alam semesta dengan teliti
- 1.3.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mendengar segala sesuatu baik yang lahir dan yang batin
- 1.3.4 Meyakini bahwa Allah Maha Melihat segala sesuatu baik yang lahir dan yang batin
- 1.3.5 Berdoa kepada Allah pada setiap kesempatan
- 2.3.1 Menunjukkan perilaku Percaya diri terhadap semua yang diusahakan, sebagai implementasi makna *al-'Alím, al-Khabír, Samí', dan al-Bashir*
- 2.3.2 Menunjukkan perilaku tekun dalam berusaha sebagai implementasi makna *al-'Alím, al- Khabír, Samí', dan al-Bashir*
- 2.3.3 Menunjukkan perilaku teliti dalam mengerjakan tugas, sebagai implementasi makna *al-'Alím, al- Khabír, Samí', dan al-Bashir*
- 2.3.4 Menunjukkan perilaku kerja keras dalam mengusahakan apa yang dicita-citakan sebagai implementasi makna *al-'Alím, al- Khabír, Samí', dan al-Bashír*
- 2.3.5 Bersikap dan berperilaku hati-hati dalam menjalani kehidupan di dunia sebagai implementasi makna *al-'Alím, al- Khabír, Samí', dan al-Bashír*
- 3.3.1 Menjelaskan pengertian iman kepada Allah
- 3.3.2 Menjelaskan pengertian asmaul husna
- 3.3.3 Menjelaskan pengertian Al alim, Al khobir, As Sami,dan Al Basir
- 3.3.4 Menunjukkan dalil naqli tentang *al-'Alím, al- Khabír, as-Samí', dan al-Bashír*

- 3.3.5 Memberikan contoh perilaku sebagai cerminan *al-'Alím, al- Khabír, as-Samí', dan al-Bashír*
- 3.3.6 Menunjukkan hikmah iman kepada Allah melalui asmaul husna
- 4.3.1 Secara berkelompok menyusun cerita yang mencerminkan keteladanan terhadap asmaul husna *al-'Alím, al- Khabír, as-Samí', dan al-Bashír*
- 4.3.2 Mempresentasikan hasil tugas kelompok tentang kisah keteladanan *Al asmaul husna al-'Alím, al- Khabír, as-Samí', dan al-Bashír* di depan kelas.

Materi : *Al-Asma 'u Al-Husna: Al-'Alím, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Bashir.*

Rincian hasil observasi:

#### 1. Tahap 1

Guru memberi salam pada saat membuka pembelajaran dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah dan doa pembuka belajar. Guru melakukan pengondisian siswa agar siap belajar dan menerima materi pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab singkat guna *mereview* materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dalam hal ini guru menanyakan terkait makna *Al-Asma'u Al-Husna*. Siswa merespon dengan baik, dinamis, serta komunikatif. Guru menjelaskan sedikit materi mengenai *Al-Asma'u Al-Husna.*, yang kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Guru menyampaikan hal-hal berikut:

“Baik, selamat siang teman-teman kelas VII S/M, selamat bertemu kembali dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari ini. pada pertemuan kali ini kita akan membahas materi tentang *Al-Asma'u Al Husna*. Silahkan untuk alat tulis dan buku terkait materi bisa disiapkan terlebih dahulu. Kemudian nanti Mr. Aufa akan coba menayangkan sebuah video dan teman-teman bisa menonton, mengamati, kemudian menganalisisnya.”<sup>62</sup>

Dari yang telah disampaikan tersebut maka dapat diketahui bahwa tahap pertama dalam implementasi model PBL pada pembelajaran adalah

<sup>62</sup> Hasil Observasi di Kelas VII S/M SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, pada Jum'at, 18 Mei 2023.

dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, membangun sikap positif terhadap pembelajaran tersebut, serta mendeskripsikan dengan rinci terkait apa saja yang diharapkan untuk dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.

## 2. Tahap 2

Pada tahap ke dua ini guru memberikan pertanyaan terkait materi dan aturan yang telah disampaikan. Setelah itu guru langsung menayangkan video yang telah disebutkan. Video tersebut berisi tentang fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari, yang harapannya nanti setelah selesai ditayangkan mampu membuat siswa mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Dari sini dapat diketahui bahwa tahap kedua pada implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah mengorganisasikan atau mengelompokkan peserta didik untuk mulai meneliti atau mencari informasi.

## 3. Tahap 3

Pada tahap ke tiga ini guru memperjelas tentang batas waktu untuk mengamati, dan menganalisis dari sebuah video yang ditayangkan. Selama siswa melakukan tugasnya, guru ikut serta menonton video dengan sesekali mengecek kemajuan siswa, dan membantu siswa dalam menjawab jika ada pertanyaan.

Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa tahap ketiga dari implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah guru melakukan pendampingan dalam proses penyelidikan atau mencari informasi.

## 4. Tahap 4

Pada tahap ke empat ini guru memastikan bahwa semua siswa telah menyelesaikan pemecahan masalah. Siswa diminta untuk menuliskannya dalam selembar kertas yang kemudian dikumpulkan kepada guru. Selanjutnya guru mulai membahas tentang intisari yang ada di dalam video tersebut dan mengaitkan dengan materi pembelajaran pada hari ini mengenai *Al-Asma'u Al-Husna: al-'Alim, al-Kabir, as-Sami'*, dan

*al-Bashir*. mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah yang telah dilakukan.

Dari sini dapat diketahui bahwa tahap ke empat dalam implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah mengembangkan dan mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah yang telah didiskusikan.

#### 5. Tahap 5

Untuk kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dan memberikan klarifikasi, serta menyampaikan kesimpulan materi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi *Al-Asma'u Al-Husna*. Dari tahap ke lima ini, dapat diketahui bahwa tahap akhir pada implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah melakukan analisis dan evaluasi dari proses pemecahan masalah.

#### **Data 3 (Observasi Kamis, 25 Mei 2022 pukul 13.10-13.50; PAI kelas VIII)<sup>63</sup>**

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KD 3.5 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt.

KD 4.5 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul Allah Swt.

Indikator :

3.5.1 Mengidentifikasi pengertian Mendefinisikan pengertian

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi di Kelas VIII S/M SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, pada Kamis, 25 Mei 2023.

iman kepada Nabi dan Rasul

3.5.2 Menyebutkan perbedaan Nabi dan Rasul

3.5.3 Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul

3.5.4 Menjelaskan sifat-sifat Nabi dan Rasul

3.5.5 Menyebutkan Rasul Ulul Azmi

3.5.6 Menyebutkan hikmah iman kepada Nabi dan Rasul

4.5.1 Membaca dalil tentang beriman kepada Nabi dan Rasul

4.5.2 Menjelaskan kandungan dalil beriman kepada Nabi dan Rasul

Materi : Nabi dan Rasul Ulul Azmi (melanjutkan pertemuan sebelumnya)

Rincian hasil observasi:

1. Tahap 1

Guru memberi salam pada saat membuka pembelajaran dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah dan doa pembuka belajar. Guru melakukan pengondisian siswa agar siap belajar dan menerima materi pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab singkat guna *mereview* materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dalam hal ini guru menanyakan terkait makna Nabi dan Rasul serta perbedaan di antara keduanya. Siswa merespon dengan baik, dinamis, serta komunikatif. Guru menjelaskan sedikit materi mengenai Rasul Ulul Azmi, yang kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Guru menyampaikan hal-hal berikut:

“*Alhamdulillah*, kita masih diberi kesempatan bertemu dalam pembelajaran PAI. Kali ini kita akan melanjutkan materi minggu lalu tentang Rasul Ulul Azmi. Minggu lalu kita membahas tentang atas dasar apa para Rasul tersebut mendapatkan gelar Ulul Azmi dari Allah Swt. untuk hari ini seperti biasa kita akan membahas tentang *ibrah* atau pelajaran dan hikmah dari kisah-kisah para Rasul Ulul Azmi.”<sup>64</sup>

Dari yang telah disampaikan tersebut maka dapat diketahui bahwa tahap pertama dalam implementasi model PBL pada pembelajaran adalah

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi di Kelas VIII S/M SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, pada Kamis, 25 Mei 2023.

dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, membangun sikap positif terhadap pembelajaran tersebut, serta mendeskripsikan dengan rinci terkait apa saja yang diharapkan untuk dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.

## 2. Tahap 2

Pada tahap ke dua ini guru memberikan pertanyaan pembuka terkait materi yang akan dibahas. Setelah itu guru mulai memancing siswa untuk berdiskusi aktif dengan metode tanya jawab. Para siswa diminta untuk saling memunculkan argumennya atas materi yang akan dibahas. Para siswa saling bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kondisi yang tertib.

## 3. Tahap 3

Pada tahap ke tiga ini guru memperjelas mulai turut serta dalam diskusi dinamis yang dilakukan siswa. Guru sesekali memunculkan masalah baru dengan melontarkan pertanyaan dengan tujuan agar siswa mampu mencari jawaban atas permasalahan tersebut. Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa tahap ketiga dari implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah guru melakukan pendampingan dalam proses penyelidikan atau mencari informasi.

## 4. Tahap 4

Pada tahap ke empat ini guru memastikan bahwa semua siswa telah menyelesaikan pemecahan masalah. Siswa mulai menyimpulkan hasil dari pemecahan masalah yang telah dilakukan. Masing-masing siswa menyampaikan argumennya terkait permasalahan yang telah dibahas. Dari sini dapat diketahui bahwa tahap ke empat dalam implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah mengembangkan dan mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah yang telah didiskusikan.

## 5. Tahap 5

Untuk kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dan memberikan klarifikasi, serta menyampaikan kesimpulan materi dengan

melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi Rasul Ulul Azmi. Dari tahap ke lima ini, dapat diketahui bahwa tahap akhir pada implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah melakukan analisis dan evaluasi dari proses pemecahan masalah.

**Data 4 (Observasi Jum'at, 26 Mei 2022 pukul 14.30-15.10; PAI kelas VII)<sup>65</sup>**

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
- KD 1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.
- KD 2.3 Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna *al-'Alim*, *al-Khabir*, *as-Sami'*, dan *al-Bashir*.
- KD 3.3 Memahami makna *al-Asma'ul al-Husna*: *al-'Alim*, *al-Khabir*, *as-Sami'*, dan *al-Bashir*.
- KD 4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani *al-Asma'ul al-Husna*: *al-'Alim*, *al-*

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi di Kelas VII S/M SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, pada Jum'at, 26 Mei 2023.

*Khabír, as- Samí', dan al-Bashír.*

Indikator :

- 1.3.6 Meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang ada di langit dan di bumi
- 1.3.7 Meyakini bahwa Allah menciptakan alam semesta dengan teliti
- 1.3.8 Meyakini bahwa Allah Maha Mendengar segala sesuatu baik yang lahir dan yang batin
- 1.3.9 Meyakini bahwa Allah Maha Melihat segala sesuatu baik yang lahir dan yang batin
- 1.3.10 Berdoa kepada Allah pada setiap kesempatan
- 2.3.6 Menunjukkan perilaku Percaya diri terhadap semua yang diusahakan, sebagai implementasi makna *al-'Alím, al-Khabír, Samí', dan al-Bashir*
- 2.3.7 Menunjukkan perilaku tekun dalam berusaha sebagai implementasi makna *al-'Alím, al- Khabír, Samí', dan al-Bashir*
- 2.3.8 Menunjukkan perilaku teliti dalam mengerjakan tugas, sebagai implementasi makna *al-'Alím, al- Khabír, Samí', dan al-Bashir*
- 2.3.9 Menunjukkan perilaku kerja keras dalam mengusahakan apa yang dicita-citakan sebagai implementasi makna *al-'Alím, al- Khabír, Samí', dan al-Bashír*
- 2.3.10 Bersikap dan berperilaku hati-hati dalam menjalani kehidupan di dunia sebagai implementasi makna *al-'Alím, al- Khabír, Samí', dan al-Bashír*
- 3.3.7 Menjelaskan pengertian iman kepada Allah
- 3.3.8 Menjelaskan pengertian asmaul husna
- 3.3.9 Menjelaskan pengertian Al alim, Al khobir, As Sami,dan Al Basir
- 3.3.10 Menunjukkan dalil naqli tentang *al-'Alím, al- Khabír, as-Samí', dan al-Bashír*

- 3.3.11 Memberikan contoh perilaku sebagai cerminan *al-'Alim, al- Khabír, as-Samí'*, dan *al-Bashír*
- 3.3.12 Menunjukkan hikmah iman kepada Allah melalui asmaul husna
- 4.3.3 Secara berkelompok menyusun cerita yang mencerminkan keteladanan terhadap asmaul husna *al-'Alim, al- Khabír, as-Samí', dan al-Bashír*
- 4.3.4 Mempresentasikan hasil tugas kelompok tentang kisah keteladanan *Al asmaul husna al-'Alim, al- Khabír, as-Samí', dan al-Bashír* di depan kelas.

Materi : *Al-Asma'u Al-Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Bashir.*

Rincian hasil observasi:

#### 1. Tahap 1

Guru memberi salam pada saat membuka pembelajaran dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah dan doa pembuka belajar. Guru melakukan pengondisian siswa agar siap belajar dan menerima materi pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab singkat guna *mereview* materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dalam hal ini guru menanyakan terkait makna *Al-Asma'u Al-Husna*. Siswa merespon dengan baik, dinamis, serta komunikatif. Guru menjelaskan sedikit materi mengenai *Al-Asma'u Al-Husna.*, yang kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Guru menyampaikan hal-hal berikut:

“Baik, selamat siang teman-teman kelas VII S/M, selamat bertemu kembali dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari ini. pada pertemuan kali ini kita akan melanjutkan materi tentang *Al-Asma'u Al Husna*. Silahkan untuk alat tulis dan buku terkait materi bisa disiapkan terlebih dahulu. Nanti Mr. Aufa akan memberikan beberapa soal untuk teman-teman kerjakan, setelah itu Mr. Aufa akan meminta kalian untuk mempresentasikan jawaban dan yang lainnya bisa disilahkan untuk menanggapi.”<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Hasil Observasi di Kelas VII S/M SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, pada Jum'at, 26 Mei 2023.

Dari yang telah disampaikan tersebut maka dapat diketahui bahwa tahap pertama dalam implementasi model PBL pada pembelajaran adalah dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, membangun sikap positif terhadap pembelajaran tersebut, serta mendeskripsikan dengan rinci terkait apa saja yang diharapkan untuk dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.

## 2. Tahap 2

Pada tahap ke dua ini guru memberikan pertanyaan terkait materi dan aturan yang telah disampaikan. Setelah itu guru membagikan pertanyaan yang berbeda kepada masing-masing siswa. Masing-masing siswa diberikan lima pertanyaan yang berbeda terkait *Al-Asma'u Al-Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami'*, dan *Al-Bashir*. Dari sini dapat diketahui bahwa tahap kedua pada implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah mengorganisasikan atau mengelompokkan peserta didik untuk mulai meneliti atau mencari informasi.

## 3. Tahap 3

Pada tahap ke tiga ini guru memperjelas tentang batas waktu untuk pemecahan masalah dengan mengerjakan soal-soal terkait materi *Al-Asma'u Al-Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami'*, dan *Al-Bashir* dengan sesekali mengecek kemajuan siswa, dan membantu siswa dalam menjawab jika ada pertanyaan. Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa tahap ketiga dari implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah guru melakukan pendampingan dalam proses penyelidikan atau mencari informasi.

## 4. Tahap 4

Pada tahap ke empat ini guru memastikan bahwa semua siswa telah menyelesaikan pemecahan masalah tersebut. Siswa diminta untuk menuliskannya dalam selembar kertas yang kemudian dikumpulkan kepada guru. Selanjutnya guru mulai membahas beberapa soal tentang *Al-Asma'u Al-Husna: al-'Alim, al-Kabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir* yang sudah dikerjakan oleh siswa. Kemudian guru meminta beberapa siswa

untuk mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah yang telah dilakukan, dan yang lainnya diminta untuk menanggapi, sehingga terjadi proses pembelajaran yang dinamis.

Dari sini dapat diketahui bahwa tahap ke empat dalam implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah mengembangkan dan mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah yang telah didiskusikan.

#### 5. Tahap 5

Untuk kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dan memberikan klarifikasi, serta menyampaikan kesimpulan materi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi *Al-Asma'u Al-Husna*. Dari tahap ke lima ini, dapat diketahui bahwa tahap akhir pada implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah melakukan analisis dan evaluasi dari proses pemecahan masalah.

### **B. Kendala dan Upaya Solusinya pada Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto**

Dalam sebuah kegiatan yang terjadi, pastinya tidak pernah terlepas dari yang namanya kendala, halangan, ataupun rintangan. Begitupun pada kegiatan pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto dengan menggunakan model *problem based learning* sebagai metode pembelajarannya. Guru PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan menuturkan :

“Sebenarnya di Pu Hua sendiri ya mbak, kalau saya amati siswanya agak kurang antusias di mata pelajaran PAI. Ya karena bagi mereka sendiri mata pelajaran Pendidikan Agama itu hiburan. Wong setiap harinya sudah dapat 10 *period* kadang full Bahasa Inggris, jadi ya PAI bagi mereka sudah termasuk hiburan lah, kalau bahasa anak sekiranya *'healing'*. Juga di sini kan PAI hanya ada satu pertemuan setiap minggunya, terlebih hanya satu *period*, cuma 40 menit saja mbak setiap minggunya. Kadang kita harus nunggu siswa dan persiapan sudah memakan waktu 10 menit sendiri, jadi ya tinggal memaksimalkan sisa 30 menit yang ada. Kemudian untuk solusinya biar mereka tetap bisa fokus ya biasanya saya sering pancing dengan pertanyaan terkait materi pembelajaran tapi yang kira-kira kasusnya

biasa mereka jumpai di kehidupan sehari-hari. Jadi ya seperti itu mbak, saya sendiri merasa lebih besar tanggungjawabnya di sini bukan hanya tentang menyampaikan materi pembelajaran saja, tapi lebih ke *hablumminannaas*, kewajiban kita mengingatkan kebaikan, mengajak sholat, mengajak ibadah, dan sebagainya. Kalau di sini liat anak-anak mau sholat saja lebih banyak syukurnya.”<sup>67</sup>

Dari yang telah disampaikan tersebut, maka dapat diketahui bahwa kendala dari implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan sebagai berikut:

1. Kurangnya antusiasme dari peserta didik dalam pembelajaran PAI.
2. Kurangnya waktu untuk persiapan dan pengimplementasian model pembelajaran *problem based learning*.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap wawasan keislaman yang akan diajarkan.

Dari berbagai kendala yang ditemukan dalam implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, ditemukan beberapa upaya solusi untuk mengatasi kendala tersebut, diantaranya:

1. Memberikan stimulus kepada peserta dengan memunculkan beberapa pertanyaan terkait materi dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Tidak harus memaksimalkan waktu dengan cara menyampaikan satu bab dalam satu kali pertemuan. Materi tidak harus selesai dalam satu kali pertemuan.
3. Memberikan banyak referensi bacaan terkait materi yang akan disampaikan guna menambah wawasan keislaman siswa.

### **C. Analisis Data Mengenai Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto**

Seperti halnya yang telah disebutkan dalam teori pada Bab 2, pelaksanaan implementasi model *problem based learning* terdiri atas tiga

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Mr. M. Aufa Ahdi, Guru PAI SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, pada Kamis, 25 Mei 2023.

tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan Implementasi Model *Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto dengan Teori Bab 2

Perencanaan pembelajaran PBL dilakukan dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP dapat mengacu pada pedoman penyusunan RPP yang terkandung dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pembelajaran. Sedangkan untuk penyusunan perangkat penilaian, dapat mengacu pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Peilaian Hasil Belajar. Guru PAI SMP 3 Bahasa Putera Harapan menuturkan:

“Seperti rangkaian pembelajaran pada umumnya mbak, kami juga selalu melaksanakan perencanaan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kami biasanya membuat *lesson plan*, baik itu jangka panjang maupun jangka pendek. Kalau untuk jangka panjangnya, kami membuat prota yang biasanya diadakan serentak setiap awal tahun pembelajaran. Selanjutnya ada promes yang dibuat setiap awal semester, dan ada juga silabus, serta RPP. Untuk RPP sendiri kami menyesuaikan dengan materi, model, dan sumber belajar yang diperkenankan.”<sup>68</sup>

Dari yang telah disampaikan tersebut, maka dapat diketahui bahwa tahap perencanaan dalam implementasi model PBL pada pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa putera Harapan Purwokerto telah sesuai dengan teori tentang perencanaan implementasi PBL dalam pembelajaran pada Bab 2 yaitu mempersiapkan tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode pembelajaran, dan sebagainya yang kemudian dicantumkan dalam bentuk program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Mr. M. Aufa Ahdi, Guru PAI SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, pada Jum’at, 26 Mei 2023.

2. Analisis Pelaksanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto dengan teori pada Bab 2

Tahap kedua pada implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah pelaksanaan. Adapun rincian dari pelaksanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto sebagai berikut :

a. Pada tahap pertama, yaitu *memberikan orientasi kepada peserta didik*.

Pada tahap pertama, aktivitas yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena, pertanyaan, demonstrasi, atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. Aktivitas yang dilakukan peserta didik adalah menyimak dengan saksama.

Pada pembelajaran ke-1, guru sudah menerapkan semua tahapan yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena, pertanyaan, demonstrasi, atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih dengan menanyakan terkait pengertian Rasul Ulul Azmi dan siapa saja Rasul yang mendapatkan gelar tersebut. Dari gambaran permasalahan tersebut siswa dapat mengetahui pengertian Rasul Ulul Azmi dan menyebutkan siapa saja Rasul yang mendapatkan gelar tersebut.

Pada pembelajaran ke-2, guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran, menginterupsi apa saja yang harus dilakukan siswa pada pembelajaran kali ini, memunculkan permasalahan dengan mengajukan pertanyaan mengenai *Al-Asma'u Al-Husna* kepada siswa terkait pengertian dan jumlah *Al-Asma'u Al-Husna* yang wajib kita imani. Dari gambaran tersebut, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Pada pembelajaran ke-3, guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik dalam pemecahan masalah dengan cara bertanya mengenai kisah Rasul Ulul Azmi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa dapat menganalisis dari kisah tersebut mengenai ibrah atau pelajaran yang didapatkan dari kisah para Rasul Ulul Azmi tersebut.

Pada pembelajaran ke-4 guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran, menginterupsi apa saja yang harus dilakukan siswa pada pembelajaran kali ini, memunculkan permasalahan dengan mengajukan pertanyaan mengenai *Al-Asma'u Al-Husna* kepada siswa. Dari gambaran tersebut, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasar dari paparan pada tahap pertama yaitu *memberikan orientasi kepada peserta didik* sudah terlaksana dengan baik pada pembelajaran ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik atau perlengkapan apa saja yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung, dan memotivasi peserta didik dalam pemecahan masalah. Keadaan ini didukung ketelaksanaan oleh peserta didik yang sudah siap memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran serta antusias dalam memberi tanggapan kepada guru. Namun ada beberapa peserta didik kurang siap dalam memulai kegiatan pembelajaran, selain itu tidak adanya apresepsi dari guru membuat peserta didik kurang memahami tujuan awal pembelajaran meskipun telah disampaikan guru tujuan pembelajaran.

- b. Pada tahap kedua, yaitu *mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti*.

Pada tahap kedua yaitu guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisaasikan tugas belajar yang

berhubungan dengan masalah tersebut. aktivitas peserta didik yaitu membuat definisi dan mengikuti intruksi dari guru.

Pada pembelajaran ke-1, guru sudah menerapkan semua tahapan yaitu mengorganisasikan atau mengelompokkan peserta didik untuk mulai meneliti atau mencari informasi dengan membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil untuk mencari informasi terkait pemecahan masalah yang akan dilakukan tentang penyebab diberikannya gelar Rasul Ulul Azmi.

Pada pembelajaran ke-2, guru sudah mengorganisasikan peserta didik untuk melakukan instruksi pada pembelajaran hari ini. Guru mulai memutarakan sebuah video tentang fenomena sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Dalam video tersebut dikisahkan tentang seorang anak yang berlaku jujur meskipun berada dalam kesusahan.

Pada pembelajaran ke-3, guru sudah mengorganisasikan peserta didik untuk melakukan sesuai tujuan pembelajaran yang telah disebutkan pada tahap pertama. Guru memunculkan sebuah pertanyaan yang kemudian ditanggapi secara aktif oleh peserta didik. Secara bergantian peserta didik saling berargumentasi tentang pendapatnya masing-masing mengenai kisah Rasul Ulul Azmi.

Pada pembelajaran ke-4 guru sudah melakukan pengorganisasian peserta didik dengan cara memberikan permasalahan secara spesifik berupa soal kepada peserta didik mengenai *Al-Asma'u Al-Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami'*, dan *Al-Bashir*. Dengan demikian, peserta bisa memulai untuk mempersiapkan pemecahan masalah atas dasar permasalahan yang telah disampaikan dalam bentuk pertanyaan.

Berdasar dari paparan pada tahap kedua yaitu *mengorganisasikan atau mengelompokkan peserta didik* sudah terlaksana dengan baik pada pembelajaran ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4. Guru telah mengorganisasikan atau mengatur atau mengelompokkan

peserta didik dalam setiap pertemuan pembelajarannya guna kelancaran pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sebagai strateginya. Berdasarkan hal tersebut, pada tahap kedua mengorganisasi peserta didik untuk belajar telah terlaksana oleh guru dan peserta didik dengan baik. Dalam hal membantu peserta didik membuat kelompok dan menemukan konsep berdasarkan masalah.

- c. Pada tahap ketiga, yaitu *mendampingi peserta didik dalam penyelidikan*.

Pada tahap ketiga aktivitas yang dilakukan oleh guru yaitu mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai serta mendampingi peserta didik dalam penyelidikan. Aktivitas yang dilakukan peserta didik yaitu mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan dan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi.

Pembelajaran ke-1 guru telah melakukan tugasnya yaitu mendorong peserta didik untuk mencari informasi terkait permasalahan yang akan diselesaikan, melakukan pendampingan dalam mencari informasi, serta menegaskan terkait batas waktu dalam proses pencarian informasi tersebut kepada peserta didik. Guru selalu melakukan pendampingan dan sigap ketika peserta didik menanyakan terkait informasi tentang permasalahan yang akan dipecahkan.

Pada pembelajaran ke-2, guru telah melakukan tugasnya untuk mendorong, mengawasi, dan membimbing peserta didik dalam proses pemecahan masalah. Pada tahap kedua di pembelajaran ke-2 ini, guru memperjelas terkait batasan waktu dalam mengumpulkan informasi, mengamati, memperhatikan, dan menganalisis terkait materi yang terkandung dalam sebuah video yang ditayangkan. Selama siswa melakukan tugasnya, guru ikut serta menonton video dengan sesekali mengecek kemajuan siswa, dan membantu siswa dalam menjawab jika ada pertanyaan.

Pada pembelajaran ke-4, guru telah melakukan tugasnya yaitu melakukan pendampingan terhadap peserta didik yang sedang mengumpulkan informasi serta memperjelas tentang batas waktu untuk pemecahan masalah dengan mengerjakan soal-soal terkait materi *Al-Asma'u Al-Husna: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami'*, dan *Al-Bashir* dengan sesekali mengecek kemajuan siswa, dan membantu siswa dalam menjawab jika ada pertanyaan. Guru selalu mengecek dan memantau jalannya diskusi.

Berdasarkan hal tersebut pada tahap *mendampingi peserta didik dalam penyelidikan* ini telah terlaksana dengan baik oleh guru dan peserta didik. Dari data di atas, padaproses pembelajaran ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4 guru selalu membimbing peserta didik dalam memahami masalah. Dalam penerapannya, guru selalu mengecek atau memantau peserta didik dalam mengerjakan dan menganalisis masalah serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Terbukti ketika peserta didik merasa kesulitan guru membimbing dan menjelaskan kembali agar peserta didik paham.

- d. Pada tahap ke empat, yaitu *mengembangkan dan mempresentasikan hasil*.

Pada tahap keempat aktivitas yang dilakukan oleh Guru yaitu membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya sesuai seperti laporan. Aktifitas yang di lakukan peserta didik yaitu merencanakan dan mempresentasikan hasil karya seperti laporan ditentukan baik secara individual maupun kelompok.

Pada pembelajaran ke-1, guru telah melakukan tahap ke empat ini, guru memastikan bahwa semua kelompok telah menyelesaikan pemecahan masalah. Siswa mulai mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah yang telah dilakukan. Masing-masing kelompok mempresentasikan pemecahan masalah mengenai apa saja yang menjadi penyebab para Rasul mendapatkan gelar Ulul Azmi. Kemudian guru bersama siswa melakukan koreksi atau melakukan

konfirmasi Bersama-sama terkait hasil kerja masing-masing kelompok secara bergantian.

Pada pembelajaran ke-2, guru telah melakukan tugasnya dengan memastikan bahwa semua siswa telah menyelesaikan pemecahan masalah. Siswa diminta untuk menuliskannya dalam selembar kertas yang kemudian dikumpulkan kepada guru. Selanjutnya guru mulai membahas tentang intisari yang ada di dalam video tersebut dan mengaitkan dengan materi pembelajaran pada hari ini mengenai *Al-Asma'u Al-Husna: al-'Alim, al-Kabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir*. mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah yang telah dilakukan. Kemudian guru bersama siswa melakukan koreksi atau melakukan konfirmasi bersama-sama terkait hasil kerja masing-masing kelompok secara bergantian.

Pada pembelajaran ke-3, guru telah melaksanakan tahap empat dengan baik, guru memastikan bahwa semua siswa telah menyelesaikan pemecahan masalah. Siswa mulai menyimpulkan hasil dari pemecahan masalah yang telah dilakukan. Masing-masing siswa menyampaikan argumennya terkait permasalahan yang telah dibahas secara bergantian sehingga terjadilah diskusi yang dinamis dan aktif.

Pada pembelajaran ke-4, guru telah melaksanakan tahap ke empat dengan baik, guru memastikan bahwa semua siswa telah menyelesaikan pemecahan masalah tersebut. Siswa diminta untuk menuliskannya dalam selembar kertas yang kemudian dikumpulkan kepada guru. Selanjutnya guru mulai membahas beberapa soal tentang *Al-Asma'u Al-Husna: al-'Alim, al-Kabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir* yang sudah dikerjakan oleh siswa. Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah yang telah dilakukan, dan yang lainnya diminta untuk menanggapi, sehingga terjadi proses pembelajaran yang dinamis.

Berdasarkan hal tersebut langkah *mengembangkan dan menyajikan atau mempresentasikan hasil karya* sudah terlaksana baik

oleh guru dan pesertadidik. Dalam penerapannya, guru memberikan batas waktu untuk peserta didik mengerjakan atau menyelesaikan masalah pada pembelajaran ke-1, ke-2, ke-3, ke-4. Setelah itu peserta didik diminta maju kedepan atau saling berargumen untuk memaparkan hasil pekerjaan mereka. Kemudian guru bersama siswa mengoreksi atau mengkonfirmasi hasil kerja peserta didik.

- e. Pada tahap kelima, yaitu *menganalisis dan mengevaluasi dari proses pemecahan masalah*.

Pada tahap kelima aktivitas yang dilakukan oleh guru yaitu membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka lakukan. Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik yaitu melakukan refleksi terhadap penyelidikan.

Pada pembelajaran ke-1, guru melakukan evaluasi dan memberikan klarifikasi, serta menyampaikan kesimpulan materi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi Rasul Ulul Azmi. Dengan demikian, tahap akhir untuk pertemuan pertama telah dilaksanakan dengan baik.

Pada pembelajaran ke-2, guru telah melakukan tahap kelima dengan baik, melakukan evaluasi dan memberikan klarifikasi, serta menyampaikan kesimpulan materi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi *Al-Asma'u Al-Husna*.

Pada pembelajaran ke-3, guru telah melakukan tahap analisis dan evaluasi dengan baik. Guru melakukan evaluasi dan memberikan klarifikasi, serta menyampaikan kesimpulan materi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi Rasul Ulul Azmi.

Pada pembelajaran ke-4, guru melakukan evaluasi dan memberikan klarifikasi, serta menyampaikan kesimpulan materi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi *Al-*

*Asma' u Al-Husna*. Dengan demikian, maka kegiatan penutup dalam pembelajaran ini telah belajar dengan baik.

3. Analisis Data Terkait Indikator Keberhasilan dalam Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto yaitu:
  - a. Antusiasme peserta didik lebih terlihat nyata yaitu dengan adanya respon yang baik pada setiap diskusi saat pembelajaran berlangsung.
  - b. Semangat peserta didik karena dengan menerapkan model *problem based learning*, peserta didik dituntut untuk turut aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.
  - c. Keaktifan peserta didik sangat terlihat disini, peserta didik terlibat aktif dalam semua proses pembelajaran.
  - d. Meningkatkan atau memudahkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan.

Dari keseluruhan aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian ini berlangsung, aktivitas guru dan peserta didik, menggambarkan bahwa implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan telah berhasil dengan indikator meningkatkan antusiasme, semangat, dan keaktifan, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

4. Analisis Evaluasi Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Purtera Harapan Purwokerto

Tahap terakhir pada implementasi model PBL dalam pembelajaran adalah evaluasi. Adapun rincian dari Evaluasi Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto sebagai berikut:

Penilaian dalam PBL dilakukan dengan cara evaluasi diri (*self-assessment*) yaitu penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri terhadap karyanya masing-masing dan *peer-assessment* yaitu penilaian

berdasarkan diskusi kelompok atas karyanya maupun kelompok. Guru PAI SMP 3 Bahasa Putera Harapan menyampaikan :

“Seperti biasa, tahap terakhir dari segala kegiatan adalah evaluasi. Evaluasi di sini tidak hanya bertujuan untuk memberikan penilaian saja, tapi lebih ke memberikan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun, baik itu dari diri sendiri, guru, ataupun sesama peserta didik/teman, sehingga peserta didik lebih bersemangat lagi dalam memperluas wawasan keilmuan.”<sup>69</sup>

Dari yang telah disampaikan tersebut, maka dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi implementasi model PBL dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan purwokerto telah sesuai dengan teori yang terdapat dalam Bab 2 yaitu penilaian *self assessment* (penilaian diri sendiri) dan *peer assessment* (penilaian orang lain; guru dan kelompok atau siswa lain).

5. Analisis Hambatan pada Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto yaitu

Dalam sebuah kegiatan atau proses, tentunya tidak serta merta berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan. Berikut adalah hambatan pada implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto :

a. Pendidik

Pendidik harus memiliki lebih banyak pengetahuan baik meliputi materi maupun di luar materi pembelajaran, dikarenakan peserta didik akan lebih banyak bertanya terkait permasalahan.

b. Peserta Didik

Tidak semua peserta didik dapat menjadi aktif dan antusias selama proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan pengetahuan dalam pemahaman materi pembelajaran.

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Mr. M. Aufa Ahdi, S.Pd., Guru PAI SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, pada Jum'at, 26 Mei 2023.

c. Waktu

Penerapan model *problem based learning* membutuhkan waktu persiapan yang cukup matang dan untuk proses pembelajaran membutuhkan waktu yang agak lama, tidak kurang dari 3 jam pelajaran.

Untuk mengurangi hambatan tersebut dalam penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan lisan maupun tulisan baik untuk individu maupun diskusi kelompok. Tujuan tersebut supaya anak yang belum paham termotivasi dan tergerak semangatnya untuk terus belajar dan meminimalisir dominan anak yang aktif dalam belajar. Sementara untuk mengatur waktu dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran ini, guru harus benar-benar dapat mengatur waktu dengan baik dan tepat agar dalam pemilihan materi guru memilih materi yang terbilang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi serta pembatasan waktu saat diskusi.

Dari analisis diatas, penulis menyimpulkan bahwa Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto telah terimplementasi dan sesuai dengan teori yang disebutkan pada Bab II. Guru sudah menerapkan semua tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran PBL yaitu pada tahap perencanaan dengan menyiapkan prota, promes, silabus, dan RPP, pelaksanaan dengan orientasi peserta didik, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penerapan model PBL telah mencapai indikator keberhasilan yaitu meningkatkan antusiasme, semangat, dan keaktifan, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari, dan evaluasi dengan melakukan *self assessment* dan *peer assessment*. Adapun kendala dalam penerapan model PBL yaitu pada aspek peserta didik dan waktu pelaksanaan, yang

kemudian telah ditemukan solusinya yaitu dengan membenahan sistem perencanaan model pembelajaran maupun penyesuaian materi dengan model pembelajaran yang diterapkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data dan analisis mengenai implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto telah terimplementasi dan sesuai dengan teori pada Bab II.

Guru telah menerapkan semua tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran PBL yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk perencanaan, guru menyiapkan segala persiapan sebelum memulai pembelajaran, mulai dari tujuan, model, strategi, dan sebagainya, yang kemudian dikemas dalam Prota, Promes, Silabus, dan RPP. Kemudian dalam implementasinya, guru telah melakukan lima tahapan yaitu memberikan orientasi kepada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, mendampingi peserta didik dalam penyelidikan, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi dari proses pemecahan masalah. Sedangkan untuk tahap evaluasi telah dilaksanakan dengan dua tahap yaitu *self assessment* (penilaian terhadap hasil karya sendiri) dan *peer assessment* (penilaian dari orang lain; guru, kelompok, atau peserta didik lain).

Adapun kendala dalam implementasi model PBL yaitu pada pendidik, peserta didik, dan kurangnya waktu pembelajaran. Sedangkan untuk solusinya, pendidik harus memiliki wawasan keilmuan yang lebih luas dari peserta didik, peserta didik menambah sumber wawasan keilmuan, dan perencanaan secara lebih matang terkait implementasi model PBL dalam pembelajaran PAI. Implementasi model PBL dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto telah mencapai indikator keberhasilan yaitu memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar,

meningkatkan semangat, keaktifan, dan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian mengenai Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto telah selesai peneliti laksanakan dengan kesimpulan Implementasi Model PBL di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto telah terimplementasi sesuai dengan teori yang telah dipaparkan dalam Bab 2. Meskipun masih mengalami sedikit kendala, namun solusi dari kendala tersebut sudah ditemukan dan mulai diterapkan.

## **B. Saran**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran PBL, perkenankanlah peneliti memberikan beberapa masukan atau saran-saran kepada beberapa pihak berikut:

### **1. Guru PAI SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto:**

Bagi Guru PAI SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, diharapkan lebih komunikatif dengan peserta didik, sesekali bisa ditanyakan terkait bagaimana keinginan atau ekspektasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP 3 Bahasa Putera Harapan.

### **2. Siswa SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto:**

Bagi siswa SMP 3 Bahasa Putera Harapan purwokerto, diharapkan untuk terus menerus memperbanyak sumber pengetahuan guna memperluas keilmuan mengenai Agama Islam beserta semua yang berada pada ruang lingkupnya.

### **3. Kepala SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto**

Bagi Kepala SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, diharapkan untuk memberikan masukan dan kebijakan kepada guru terkait apa saja yang dibutuhkan oleh guru, terutama dalam hal kegiatan pembelajaran.

4. Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Bagi almamater, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, diharapkan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa mengenai model pembelajaran yang efektif untuk di implementasikan, mengingat situasi dan kondisi pendidikan di Indonesia saat ini.

5. Pembaca Skripsi atau Mahasiswa yang akan Melakukan Penelitian

Bagi pembaca skripsi atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait, diharapkan mampu melakukan penelitian perbandingan di sekolah lain yang menerapkan model PBL dalam pembelajaran PAI.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. et Toto Ruhimat. 2012. *Prinsip-prinsip Pembelajaran: Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amir, Taufiq. 2016. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Anugraheni, Indi. 2018. "Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar". *POLYGLOT : A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*. Vol. 14. No. 1.
- Asrul. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Darajat, Zakiah dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eka Yulianti dan Indra Gunawan. 2019. *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis*. *International Journal of Science and Mathematics Education*. Vol. 02. No. 3.
- Fajar Prasetyo dan Firosalia Kristin. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 5.
- Febriani, Dita Kharisma. 2022. *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022*. Skripsi. Jember: K.H. Achmad Siddiq Jember.
- Gunarto. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jumanta, Hamdayama. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Octavia, Shilpy A. *Model Pembelajaran*. 2020. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013.
- Prasetyo, Fajar dan Firosalia Kristin. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 7. No. 1.
- Prasetyo, Teguh, dan Khoirun Nisa. 2018. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Rasa Keingintahuan Siswa". *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. No. 5. Vol. 2.
- Priansa, Donni Juni. 2008. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Samsur, Nengsi. 2022. *Implementasi Model Probem Base Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V UPT SDN 10 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarata: Kencana.
- Saputro, Okta Aji dan Theresia Sri Rahayu. 2020. "Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4. No. 1.
- Sari, Intan Purnama. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa*

*Indonesia di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu : IAIN Bengkulu.

Sari, Yuni Kurnia. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Sukmadinata, Nana Syaodih dan Eriana Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.

Triyadi. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Walid, Ahmad. 2017. *Strategi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wardani, Wulan Fortuna. 2018. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Metro Bengkulu.

Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran Karakter*. Bandung: Alfabeta.

Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yulianti, Eka dan Indra Gunawan. 2019. "Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis". *Journal of Science and Mathematics Education*. No. 2. Vol. 3.